

Edukasi Bank Sampah sebagai Alternatif Pendapatan di Masa Tua

Agustina Riyanti^{1*}, Rahmiyatus Syukra², Murdhaningsing³

¹UPN "Veteran" Jakarta, Jakarta, Indonesia

²UPN "Veteran" Jakarta, Jakarta, Indonesia

³ UPN "Veteran" Jakarta, Jakarta, Indonesia

*e-mail korespondensi: agustinariyanti@upnvj.ac.id

Abstract

The partner in this Community Service activity is one of the Waste Banks in Pamulang District, namely Sri Rejeki Waste Bank RW 04 Benda Baru. The problem faced by partners at this time is that the Waste Bank administrators are all elderly, so that the management of the Waste Bank has not been maximized. The purpose of the implementation of this Community Service is to provide education to the management and the Waste Bank regarding the management of the Waste Bank so that the Waste Bank can be an alternative income in old age. The method used in this Community Service activity is to provide education for the management and customers of the Waste Bank to sort and manage waste so that waste is not only sold kilos to the stalls but can be processed first to increase the selling value. Through this Community Service activity, it is hoped that it can provide new insights for customers and Waste Bank administrators that Waste Bank activities can be an alternative income in old age.

Keywords: waste bank; management; simple accounting reporting

Abstrak

Mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah salah satu Bank Sampah di Kecamatan Pamulang, yaitu Bank Sampah Sri Rejeki RW 04 Benda Baru. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra pada saat ini adalah pengurus Bank Sampah yang semuanya sudah memasuki usia lanjut, sehingga dalam pengelolaan Bank Sampah belum maksimal. Tujuan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada pengurus maupun Bank Sampah mengenai pengelolaan Bank Sampah agar Bank Sampah dapat menjadi salah satu alternatif pendapatan di masa tua. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan memberikan edukasi bagi pengurus dan nasabah Bank Sampah untuk memilah dan mengelola sampah sehingga sampah tidak hanya dijual kiloan ke lapak namun dapat diolah terlebih dahulu untuk meningkatkan nilai jual. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi nasabah dan pengurus Bank Sampah bahwa kegiatan Bank Sampah dapat menjadi salah satu alternatif pendapatan di masa tua.

Kata Kunci: Bank Sampah; Pengelolaan; Pelaporan Akuntansi Sederhana

Accepted: 2025-07-09

Published: 2025-07-30

PENDAHULUAN

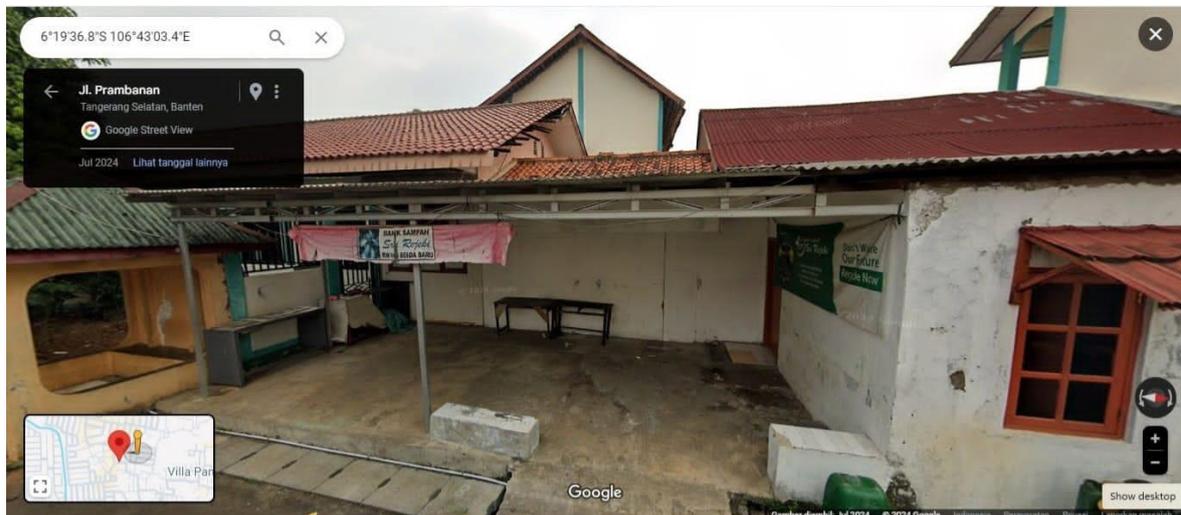
Banyaknya sampah rumah tangga terutama sampah yang tidak dapat terurai merupakan permasalahan yang kini dihadapi oleh masyarakat pada umumnya. Keberadaan sampah tersebut tidak diinginkan oleh masyarakat karena dapat berdampak negatif pada kebersihan, kesehatan, kenyamanan, bahkan estetika (Hasibuan, 2016). Dengan kehadiran Bank Sampah di setiap lingkungan tempat tinggal diharapkan dapat mengurangi permasalahan tersebut. Bank Sampah dapat menghimpun sampah-sampah rumah tangga dari masyarakat terdekat untuk disetorkan kepada lapak. Masyarakat yang menyetorkan sampahnya kepada Bank Sampah disebut sebagai Nasabah Bank Sampah. Nasabah mempunyai hak untuk menyetorkan sampah tertentu dan akan dihargai sesuai dengan harga yang telah disepakati.

Mitra pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Bank Sampah Sri Rejeki RW 04 Benda Baru yang seluruh pengurusnya merupakan ibu-ibu usia lanjut. Pada saat kunjungan awal di Bank Sampah, permasalahan yang dihadapi Bank Sampah Sri Rejeki berakar dari keterbatasan sumber daya masyarakat, dikarenakan pengurus Bank Sampah sudah lanjut

usia semua maka kendala-kendala bermunculan. Kami memberikan edukasi kepada pengurus Bank Sampah agar tetap semangat dan termotivasi dalam mengelola Bank Sampah. Salah satunya adalah memberikan edukasi bahwa kegiatan Bank Sampah yang selama ini berjalan untuk mengisi kekosongan kegiatan di masa tua ini ternyata juga dapat memberikan pendapatan.

Kini terdapat paradigma baru yang memandang sampah sebagai suatu sumber daya dengan nilai ekonomi bagi para penggiat sampah, seperti pengurus bank sampah (Indartik et al., 2018). Sampah-sampah dari nasabah bank sampah dapat dikelola terlebih dahulu untuk meningkatkan nilai jual. Sebagai contoh botol bersih biasa dihargai oleh lapak sebesar Rp3.500 per kg. Apabila botol bersih tersebut dikelola terlebih dahulu dan menghasilkan produk seperti tempat alat tulis, vas bunga dan lain-lain maka akan memberikan tambahan nilai jual dan menjadi salah satu alternatif pendapatan bagi pengurus bank sampah yang semuanya sudah lanjut usia. Sehingga pada saat kegiatan penimbangan terdapat aktivitas tambahan yaitu menyortir sampah mana yang dapat diolah terlebih dahulu untuk meningkatkan nilai jual dan sampah mana yang dapat langsung disetorkan kepada lapak. Harapannya dengan edukasi ini pengurus bank sampah semakin termotivasi dalam mengelola Bank Sampah dan dapat menarik masyarakat lain sebagai regenerasi pengurus bank sampah demi keberlanjutan Bank Sampah yang saat ini dibutuhkan keberadaannya.

Kegiatan edukasi ini diberikan kepada pengurus dan nasabah Bank Sampah. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan harapan peserta kegiatan dapat memahami bahwa kegiatan bank sampah dapat menjadi salah satu alternatif pendapatan di masa tua. Selain itu, harapannya untuk masyarakat umum di lingkungan RW 04 Benda Baru dapat menciptakan masyarakat yang peduli dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dengan memilah sampah terlebih dahulu sebelum dibuang (Joleha et al., 2023).



Gambar 1 Bank Sampah Sri Rejeki

Setelah edukasi dilaksanakan harapannya (1) nasabah bank sampah menjadi meningkat, seluruh masyarakat RW 04 Benda Baru aktif memilah sampah sebelum dibuang; (2) Bank sampah menjadi salah satu alternatif pendapatan di masa tua, dengan adanya pengelolaan sampah terlebih dahulu dapat meningkatkan nilai jual sampah; (3) pengurus bank sampah dapat melakukan regenerasi demi kelangsungan keberadaan kegiatan bank sampah mengingat pengurus bank sampah saat ini sudah lanjut usia semua.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, yaitu:

1. Melakukan kunjungan pertama kepada ketua pengurus untuk mengetahui profil Bank Sampah
2. Melakukan survey awal untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh Bank Sampah
3. Melakukan edukasi dalam bentuk ceramah mengenai pengelolaan sampah untuk menambah nilai jual sampah
4. Berdiskusi dengan pengurus bank sampah untuk memperdalam permasalahan yang ada dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut



Gambar 2 Foto Bersama setelah Kegiatan Edukasi

Partisipasi tim dosen dan mitra

Tim dosen berperan dalam melakukan analisis situasi di Mitra dengan cara berkoordinasi dengan ketua pengurus bank sampah. Analisis awal ini digunakan oleh pengusul untuk merencanakan kegiatan abdimas dan menyusun proposal kegiatan. Sedangkan mitra berperan dalam hal mengundang para nasabah dan pengurus bank sampah sebagai peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Tim dosen pengabdian kepada masyarakat (abdimas) berperan untuk memberikan edukasi mengenai topik kegiatan bank sampah dapat menjadi alternatif pendapatan di masa tua. Tim abdimas membuka diskusi lebih lanjut kepada peserta untuk memperdalam permasalahan mitra dan menawarkan solusi untuk permasalahan tersebut.

Kontribusi PKM terhadap SDG

Program pengabdian kepada masyarakat dengan mitra bank sampah ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Pertama-tama, kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini mendukung SDGs nomor tiga tentang kesehatan dan kesejahteraan yang baik. Kegiatan bank sampah untuk memilah sampah lalu

pengelolaan lanjut untuk sampah tertentu dapat berkontribusi terhadap kesehatan dan kesejahteraan yang baik.



Gambar 3 Proses Penimbangan Sampah

Selain itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga mendukung SDGs nomor delapan tentang pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan bank sampah dapat menciptakan pekerjaan yang layak seperti lapak bagi penadah sampah, yaitu tempat bank sampah menyetokan sampah-sampahnya yang telah dihimpun dari nasabah bank sampah. Kegiatan bank sampah ini pun secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Terakhir, sosialisasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga mendukung SDGs nomor sebelas tentang kota dan komunitas yang berkelanjutan. Setelah diadakan sosialisasi dari tim abdimas, diharapkan dapat meningkatkan motivasi para masyarakat sekitar untuk lebih memperhartikan komunitas dan kegiatan bank sampah, sehingga regenerasi pengurus bank sampah dapat terjamin dan komunitas bank sampah ini dapat berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 23 September 2024. Acara dimulai pukul 08.00 WIB diawali dengan pembukaan dan perkenalan antara pengurus Bank Sampah Sri Rejeki dan dosen UPN "Veteran" Jakarta. Sambutan dan perkenalan diawali oleh Ibu Sri Fathonah selaku Ketua Bank Sampah Rw.04, Benda Baru pamulang. Ibu Sri Fathonah juga menyambut baik kegiatan ini dan berharap kerjasama dapat terjadi secara berkelanjutan.

Selanjutnya sesi perkenalan antara pengurus Bank Sampah Sri Rejeki dan tim dosen jurusan akuntansi UPN "Veteran" Jakarta. Pada kesempatan ini tim dosen menyampaikan kembali tujuan dari kegiatan ini diadakan. Tujuan tim dosen direspon dengan baik oleh pengurus Bank Sampah.

Pada sesi ini juga Ibu Sri Fatonah selaku ketua pengurus Bank Sampah menyampaikan keterbatasan yang dihadapi oleh Bank Sampah, yaitu tidak adanya regenerasi, sementara beberapa pengurus Bank Sampah sudah meninggal dunia. Kegiatan edukasi hari ini selain untuk meningkatkan kesadaran warga RW 04 Benda Baru Pamulang terkait pemilahan sampah dan manfaat menjadi nasabah Bank Sampah, diharapkan juga dapat menyelesaikan keterbatasan yang sedang dialami oleh Pengurus Bank Sampah.

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan edukasi dengan tema "Bank Sampah Sebagai Alternatif Pendapatan Di Masa Tua". Edukasi ini diikuti oleh pengurus Bank Sampah Sri Rejeki, nasabah Bank Sampah Sri Rejeki, dan warga RW 04 Benda Baru Pamulang. Kegiatan ini dilakukan secara santai bersifat penyuluhan. Edukasi saya buka dengan penyampaian fenomena kekosongan yang dialami oleh para lansia di masa tuanya setelah tidak lagi produktif atau setelah memasuki masa pensiun. Dilanjutkan dengan materi yang telah disiapkan terkait beberapa manfaat yang diperoleh dari adanya Bank Sampah. Materi yang diberikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Alternatif kegiatan di masa tua
2. Pengenalan bank sampah
3. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh bank sampah
4. Tertib administrasi bank sampah dan pengelolaan sampah sebelum dijual
5. Manfaat menjadi nasabah bank sampah dan pengurus bank sampah

Setelah sesi edukasi selesai maka diadakan sesi tanya jawab santai dengan peserta sosialisasi. Sesi tanya jawab berjalan cukup menarik, terdapat beberapa warga baru yang akhirnya menjadi tahu mengenai aktifitas Bank Sampah Sri Rejeki. Beberapa nasabah bank sampah juga memberikan saran bagi Bank Sampah Sri Rejeki mengenai kegiatan yang bisa dilakukan dan beberapa ada yang tertarik untuk menjadi nasabah bank sampah dan pengurus bank sampah. Kegiatan edukasi kemudian ditutup dan nasabah bank sampah Sri Rejeki serta warga RW 04 Benda Baru Pamulang dipersilahkan untuk pulang. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan bincang-bincang santai antara tim dosen jurusan akuntansi UPN "Veteran" Jakarta dan pengurus Bank Sampah sembari makan siang bersama.



Gambar 4 Diskusi dengan Pengurus Bank Sampah

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dengan tema "Bank Sampah Sebagai Alternatif Pendapatan Di Masa Tua" di Bank Sampah Sri Rejeki RW 04 Benda Baru Pamulang pada hari Senin, 23 September 2024. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan pengenalan, lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu edukasi yang diikuti oleh pengurus bank sampah, nasabah bank sampah, dan warga RW 04 Benda Baru Pamulang. Kegiatan edukasi ditutup dengan sesi tanya jawab dengan peserta. Berdasarkan hasil penyuluhan dan diskusi bersama, didapatkan bahwa Bank Sampah RW.04 Benda Baru, Pamulang sedang mengalami keterbatasan, yaitu kurangnya sumber daya manusia (pengurus bank sampah). Kurangnya regenerasi dan beberapa pengurus telah meninggal dunia mengakibatkan kekhawatiran mengenai keberlangsungan aktivitas bank sampah. Melalui edukasi ini diharapkan kendala tersebut dapat diatasi. Beberapa warga tertarik menjadi nasabah dan pengurus bank sampah. Tim dosen juga memberikan informasi mengenai beberapa pengolahan sampah yang menghasilkan nilai tambah daripada dijual langsung ke lapak. Sehingga aktivitas bank sampah menjadi lebih menarik dan dapat dipilih sebagai alternatif kegiatan untuk mengisi masa tua yang menghasilkan pendapatan

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangg. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 04(ANALISIS DAMPAK LIMBAH/SAMPAH RUMAH TANGGA TERHADAP PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP), 42–52.
<https://sdgs.un.org/goals>
- Indartik, I., Yosefi Suryandari, E., Djaenudin, D., & Aulia Pribadi, M. (2018). Household Waste Management in Bandung City: Added Value and Economic Potential. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 15(3), 195–211. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2018.15.3.195-211>
- Joleha, Elianora, Fitri, K., Ichsanuddin, M., Anjeri, W. M., Amalia, N., Ridha Amalia, Adha, U. K., Adaira, S. D., Siagian, R. M., Aksana, A., Wulandari, P. D., & Nasution, R. N. A. (2023). Mewujudkan masyarakat peduli sampah melalui bank sampah: Aksi nyata untuk bumi yang lebih hijau. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3), 644–655. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20997>